

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang besar dalam membangun suatu bangsa dan negara, di antaranya dalam membentuk wawasan kebangsaan, pertumbuhan ekonomi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penyiapan tenaga kerja, serta peningkatan etika dan moralitas (Ayu et al., 2017). Namun, pandemi Covid-19 yang telah menyebar ke seluruh dunia, salah satunya adalah Indonesia, memberikan dampak tersendiri akibat virus tersebut. Banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya untuk pencegahan penyebaran virus tersebut, salah satunya dalam aspek pendidikan yaitu melalui kebijakan yang tertuang dalam Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2021 yakni mengenai kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Melalui surat edaran tersebut, pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginstruksikan kepada seluruh jenjang pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau belajar di rumah masing-masing secara daring (Kemdikbud, 2020).

Kondisi pandemi ini tentu menimbulkan dampak pada kualitas pembelajaran, yang dimana sebelumnya siswa dan guru dapat berhubungan secara langsung dalam ruang kelas, namun saat ini harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Sehingga guru dituntut untuk memberikan pengajaran yang baik, menciptakan atmosfer yang kondusif untuk belajar secara kreatif serta inovatif dalam memakai media belajar yang menarik agar

siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Selain itu, perubahan sistem pembelajaran secara langsung di sekolah ke pembelajaran daring berpengaruh pada keadaan siswa selama mengikuti kegiatan belajar. Minimnya interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung, menimbulkan akibat pada kejenuhan dan keaktifan siswa selama proses belajar (KPAI, 2020). Siswa yang jenuh dan tidak aktif dalam pembelajaran, akan berakibat pada rendahnya motivasi belajar sehingga terjadi ketidakmajuan pada siswa tersebut dalam mencapai pembelajaran yang maksimal (Febriliana, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya dorongan untuk menimbulkan motivasi belajar siswa ke arah yang lebih baik lagi (Rimbarizki et al., 2017). Motivasi belajar siswa yang tinggi dalam kegiatan belajar akan menimbulkan kemauan untuk melakukan aktivitas belajar. Tingginya motivasi belajar pada siswa juga mampu membuat siswa mencapai hasil yang lebih baik dalam kegiatan belajar *online* daripada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah (Nelson et al., 2019).

Berdasarkan adanya survei yang dilakukan Kemdikbud dalam laporan Analisis Survei Cepat Pembelajaran dari Rumah dalam Masa Pencegahan Covid-19 yaitu sebesar 14,47% faktor kendala pada posisi ketiga yang dihadapi guru dalam penerapan belajar *online* yaitu faktor dukungan internal dari siswa seperti komitmen, motivasi, kedisiplinan, dan lainnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Sejalan dengan itu, survei yang dilakukan oleh *Save The Children* menyatakan bahwa dari 10 anak terdapat 4

diantaranya mengalami motivasi belajar yang menurun selama proses pembelajaran daring atau jarak jauh. Hal ini disebabkan karena tugas yang diberikan terlalu banyak, metode belajar yang kurang menyenangkan, berkurangnya interaksi dengan teman serta fasilitas yang dimiliki terbatas (Save The Children, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani et al., 2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau *online* di tengah situasi pandemi virus Covid-19 ini menurun. Hal ini juga diperkuat pada penelitian (Juliya & Herlambang, 2021) yang menyebutkan beberapa problematika pembelajaran daring yang diantaranya yaitu keterbatasan penguasaan teknologi, kesulitan mengakses jaringan internet, ketiadaan fasilitas penunjang belajar, dan kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. Sehingga problematika pembelajaran daring tersebut dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa, yaitu jika dilihat dari unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar itu sendiri.

Motivasi memiliki peran yang sangat besar dalam proses belajar, sebab sebuah proses pembelajaran dikatakan sudah mencapai keberhasilan bilamana motivasi yang dimiliki oleh peserta didik sudah baik, begitupun sebaliknya (Febriliana, 2021). Menurut Bahri (dalam If' alul Naufal, 2017) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya motivasi belajar pada siswa akan menentukan apakah siswa akan terlibat secara aktif atau pasif dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran serta dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terlebih di masa pandemi seperti ini, oleh sebab itu guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Selain itu, tantangan yang dihadapi guru di masa pandemi seperti ini yang dimana mengubah tatanan dalam kegiatan pembelajaran, menjadikan guru sebagai agen perubahan untuk menjadikan peserta didik lebih termotivasi lagi dalam mengikuti pembelajaran secara *online* (Putri et al., n.d.). Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kompetensi yang baik agar mampu merancang dan mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf kemampuan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran, salah satunya dengan memiliki kompetensi pedagogik (Santri, 2017). Kompetensi pedagogik ini dibutuhkan oleh seorang guru sebagai strategi perencanaan yang berisikan metode-metode pembelajaran yang tepat serta kemampuan mengelola pembelajaran sehingga dapat menentukan keberhasilan proses serta capaian peserta didik dalam pembelajaran (Lubis, 2018).

Kompetensi pedagogik guru memiliki peran yang sangat aktif dalam proses pembelajaran khususnya di masa pandemi seperti ini. Hal ini disebabkan karena sistem kegiatan pembelajaran secara daring membutuhkan keterlibatan guru secara langsung, sehingga guru sebagai fasilitator harus mempersiapkan hingga melaksanakan proses pembelajaran dimulai dari

perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi (Moudya, 2021). Di masa pandemi ini, guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar dan hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar (Kurniadi et al., 2020). Sesuai dengan penelitian (Santri, 2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri di Watampone. Selain itu penelitian (Syakiroh, 2021) juga mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi Covid-19 mempunyai pengaruh terhadap variabel Y yakni motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs Darul Ma'arif Pamanukan. Dari penjelasan tersebut dimaknai bahwa motivasi belajar siswa saat pandemi seperti ini dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru selama proses pembelajaran.

Salah satu makna dari kompetensi pedagogik yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pada Pasal 28 Ayat (3) butir (a) yaitu pemanfaatan teknologi pembelajaran (Kurniawan & Astuti, 2017). Pemanfaatan teknologi pembelajaran ini dapat berupa penguasaan guru dalam teknologi internet, pembuatan bahan ajar *online* dan juga model pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan serta penggunaan perangkat teknologi (Prajana & Astuti, 2020). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran ini dimanfaatkan untuk *transfer of knowledge* bukan *transfer of values* (Purfitasari et al., 2019). Hal ini juga diperkuat dengan pandangan

menurut Izzudin bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran akan membuat siswa dapat melakukan penguasaan diri dalam aktivitas belajarnya, sehingga kemampuan teknologi tersebut dapat membantu dalam menggali ilmu dan kegiatan pembelajaran (Syarif, 2013). Pemanfaatan teknologi pembelajaran ini juga bisa menjadi penunjang motivasi belajar siswa, seperti dalam penelitian (Suwastika, 2018) bahwa *e-learning* yang merupakan produk dari pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran ini merupakan pengintergrasian teknologi dalam pendidikan sebagai bentuk realitas pendidikan global yang memunculkan kecakapan abad-21 (Prayogi & Estetika, 2019). Pendidikan global yang mengedepankan pendidikan era digital sangat erat kaitannya dengan masa pandemi seperti ini yang dimana pembelajaran pada masa pandemi ini harus meminimalisir kontak fisik antara siswa dengan siswa lainnya, maupun antara siswa dan guru sehingga pendekatan tradisional (konvensional) dalam pendidikan berubah menjadi pendekatan digital. Pendidikan global tersebut, telah dicanangkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan sebagai pendidikan nasional abad 21 dengan tujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat yang sejahtera dan bahagia dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global serta pembentukan masyarakat yang berasal dari sumber daya manusia yang berkualitas (Daryanto & Karim, 2017). Untuk mengimplementasikan pendidikan nasional abad 21 tersebut, guru harus memenuhi persyaratan

kompetensi untuk menjalankan tugas dan wewenangnya secara profesional di era global ini, yaitu dengan memiliki kemampuan guru dalam pembelajaran dengan digital atau bisa disebut dengan *digital pedagogy* (Ilmuwan et al., 2021). *Digital pedagogy* merupakan bentuk urgensi penerapan kompetensi pedagogik di era digital dan pembelajaran abad-21. Hal ini dikarenakan pada era abad-21 ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan TIK sebagai tuntutan perkembangan zaman sehingga guru saat ini menghasilkan generasi penerus bangsa yang siap menghadapi era globalisasi (Halimah, 2017).

Dalam pembelajaran *online* menurut *National Standard Quality* atas dasar sebuah tinjauan ekstensif penelitian, pengajaran *online* menurut NSQ ini menetapkan delapan standar untuk pengajaran *online* yang efektif, seperti "*digital pedagogy*," "pembangunan komunitas," dan "Keterlibatan pelajar" (Jaekel et al., 2021). Penjelasan tersebut berarti *digital pedagogy* menjadi pengajaran yang efektif dilakukan di masa pandemi atau secara *online* seperti saat ini. Karena pada era pandemi Covid-19 ini proses pembelajaran berkembang mengikuti perkembangan teknologi itu sendiri, sehingga penggunaan teknologi digital ini bukan hanya sekedar menggunakan teknologi dalam pembelajaran saja namun sebagai upaya untuk menggunakan alat-alat digital dari perspektif pedagogis kritis (Ilmuwan et al., 2021). Pengembangan *digital pedagogy* ini dimaksudkan untuk memperluas dan mengembangkan sistem kegiatan perencanaan pembelajaran guru, melalui pengenalan desain pembelajaran kolaboratif, sehingga guru mampu menanamkan teknologi di

seluruh desain kurikulum mereka (Lewin et al., 2018). Pemanfaatan teknologi serta kreativitas dalam proses pengajaran merupakan elemen kunci dari *digital pedagogy*; tetapi, keunggulannya tidak bisa dicapai tanpa adanya kemampuan pedagogik yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 50 Jakarta, guru sudah memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran sebagai bentuk adaptasi pembelajaran selama pandemi Covid-19. Menurut salah satu guru IPS selama proses pembelajaran di masa pandemi yang dilakukan secara *online* mayoritas siswa kelas VIII kurang memiliki responsif dalam pembelajaran, terlambat dalam mengumpulkan tugas maupun mengisi absensi, siswa juga seringkali mengeluh dengan kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, serta terdapat siswa yang kurang ingin berusaha ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan dalam belajar dan semangat siswa menjadi rendah, yang dimana ini dapat mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII masih rendah.

Mengetahui motivasi belajar masih belum cukup dimiliki oleh siswa, maka siswa harus dapat memiliki dorongan untuk memiliki perubahan positif dalam kegiatan pembelajaran guna tercapainya suatu tujuan. Mengingat motivasi belajar sendiri disebabkan karena adanya faktor internal maupun eksternal (Brownsee dalam Krisnawati et al., 2022). Salah satu faktor eksternal yang mampu mendorong terjadinya motivasi belajar bagi siswa adalah guru. Guru memiliki peran dan tugas dalam memunculkan motivasi belajar siswa dalam setiap proses pembelajaran (Sanjaya, 2013). Oleh karena

itu, guru perlu memiliki kemampuan yang dapat mendorong motivasi belajar peserta didik salah satunya dengan memiliki *digital pedagogy*. Hal ini dikarenakan guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat menjalankan peran serta fungsinya dalam pembelajaran. Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh *Digital Pedagogy* Guru IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 50 Jakarta selama Pandemi COVID-19”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan tersebut, antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh *digital pedagogy* guru terhadap motivasi belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh *digital pedagogy* guru IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 50 Jakarta selama pandemi Covid-19.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *digital pedagogy* guru IPS terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 50 Jakarta selama pandemi Covid-19?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut, maka kegunaan penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai keterkaitan *digital pedagogy* guru dan motivasi belajar siswa selama masa pandemi Covid-19. Selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi atau penelitian yang relevan bagi para peneliti di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi mahasiswa, dapat menambah wawasan mahasiswa sebagai calon guru tentang pentingnya kemampuan pedagogik digital di era pembelajaran abad 21 saat ini yang harus dimiliki, sehingga bisa lebih bersiap untuk menjadi guru profesional.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan pedagogik digital guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di era digital seperti saat ini.